



GURINDAM
JURNAL BAHASA DAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 2024

e-ISSN 2798-6675

*Korespondensi Penulis

haerul@unkhair.ac.id

Haerul

Hak Cipta Penulis ©2024



Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra disebarluaskan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Identifikasi Komunitas Literasi dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi di Kota Ternate

Haerul^{1*}, Yusrina²,

^{1, 2} Universitas Khairun, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komunitas literasi di kota Ternate dan merefleksikan aktualisasi program penguatan literasi yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dianalisis dengan pendekatan berpikir reflektif. Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi 28 komunitas penggerak literasi di kota Ternate yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori tujuan komunitas, yaitu 1) sebagai taman bacaan masyarakat; 2) sebagai wadah kajian literatur dan kegiatan diskusi; 3) sebagai wadah pembelajaran literasi alam dan tumbuhan, dan 4) sebagai wadah pembelajaran keterampilan menulis.

Kata Kunci: identifikasi, refleksi komunitas, penguatan literasi

Abstract

This research aims to identify the literacy community in Ternate city and reflect on the actualization of the literacy strengthening program carried out. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. Research data was collected through observation activities and analyzed using a reflective thinking approach. Based on the research results, 28 literacy driving communities in Ternate city were identified which can be classified into several categories of community goals, namely 1) as community reading parks; 2) as a forum for literature studies and discussion activities; 3) as a place for learning about nature and plant literacy, and 4) as a place for learning writing skills.

Keywords: identification, community reflection, strengthening literacy

Identifikasi Komunitas Literasi dan Refleksi Aktualisasi Program Penguatan Literasi di Kota Ternate

Pendahuluan

Kecakapan literasi merupakan kecakapan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi (Haerul & Yusrina, 2023). Namun, literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, sehingga dibutuhkan keterlibatan banyak pihak untuk mengembangkan minat literasi. Penelitian ini berfokus pada pengkajian peran komunitas literasi dalam upaya penguatan literasi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komunitas literasi di Kota Ternate dan mendeskripsikan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penguatan literasi masyarakat. Komunitas literasi sangat penting diidentifikasi untuk menghasilkan data yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan inovasi penguatan literasi. Data identitas komunitas literasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan program penguatan literasi, khususnya dalam bidang penguatan literasi berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai program penguatan literasi yang telah dilakukan oleh komunitas literasi di kota Ternate. Data program penguatan literasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan pemetaan terkait program penguatan literasi yang perlu dipertahankan dan perlu diberikan penguatan.

Salah satu bentuk komunitas penggerak literasi yang sangat berperan penting dalam menguatkan literasi adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Misriani & Mulyono (2019) mengungkapkan bahwa program taman bacaan masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia. Khoiruddin & Imron (2016) juga menambahkan bahwa masyarakat dapat memperoleh pembelajaran multiliterasi melalui taman bacaan masyarakat. Saepuddin, dkk. (2017) mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi berbagai kalangan, termasuk bagi anak usia dini. Dalam penelitiannya, Muttaqin, dkk. (2020) pun mengungkapkan bahwa penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui komunitas literasi.

Yanto, dkk. (2016) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk gerakan literasi yang berkembang saat ini adalah komunitas penggerak literasi dalam bentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang awalnya dipelopori oleh masyarakat sebagai upaya mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat. Mawlana (2021) mengatakan bahwa saat ini, komunitas literasi tidak hanya berada di kota-kota besar, tetapi telah tersebar ke berbagai pelosok daerah di Indonesia. Komunitas literasi dapat menjadi salah satu penggerak literasi yang mampu menumbuhkan minat baca masyarakat (Mahargono, 2018; Reza & Syamsuddin, 2020; Mawlana, 2021).

Momuat (2021) mengatakan bahwa komunitas literasi sangat berperan penting dalam mendukung minat baca masyarakat, khususnya bagi kalangan generasi milenial, sehingga perlu disediakan wadah pengembangan literasi yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Menurut Hutri (2019) pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui gerakan literasi berbasis taman bacaan masyarakat. Dalam buku petunjuk teknis TBM Rintisan (2013) dijelaskan

bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat yang memfasilitasi dan melayani kegiatan membaca dan menulis, serta kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat. Ati (2015) mengungkapkan bahwa pengembangan taman bacaan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengembangan program pendidikan di Indonesia. Selain itu, Jene, dkk. (2013) juga menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat dapat menjadi wadah yang representatif untuk menumbuhkan budaya baca masyarakat, termasuk budaya baca anak.

Munir & Hidayatullah (2019) mengungkapkan bahwa program Taman Bacaan Masyarakat menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Selanjutnya, Agustiani & Wicaksono (2021) mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu wadah yang dapat menampung informasi dan bisa dijadikan sebagai tempat belajar bagi masyarakat. Pramudyo, dkk. (2018) berpendapat bahwa pengelola Taman Bacaan Masyarakat harus terus berinovasi untuk melahirkan berbagai program penguatan literasi. Dalam Juknis Program Penguatan Taman Bacaan Masyarakat, diuraikan t tujuan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat, yaitu 1) meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca; 2) menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; 3) membangun masyarakat membaca dan belajar; 4) mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; dan 5) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunitas literasi merupakan sebuah komunitas yang didirikan oleh berbagai kalangan masyarakat sebagai upaya untuk memfasilitasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kecakapan literasi. Fasilitas tersebut diberikan dalam berbagai bentuk, yaitu ruang diskusi, sosialisasi dan edukasi literasi, motivasi dan inspirasi, dan sebagainya. Selain itu, dapat pula diuraikan bahwa dari berbagai jenis komunitas literasi, terdapat komunitas yang sudah lama dan telah banyak berkembang di berbagai daerah di Indonesia, yaitu komunitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap penguatan literasi di Indonesia adalah melalui pemberian bantuan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat. Dari pemberian bantuan tersebut, pemerintah memiliki beberapa harapan terkait Taman Bacaan Masyarakat, yaitu: 1) memperluas akses TBM sampai tingkat kecamatan; 2) meningkatnya mutu perlengkapan dan peralatan sebagai sarana kelembagaan TBM; 3) meningkatnya jumlah koleksi dan variasi judul bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 4) meningkatnya minat dan kegemaran membaca masyarakat; dan 5) meningkatnya kegiatan pembudayaan kegemaran membaca.

Namun, dukungan pemerintah bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan program Taman Bacaan Masyarakat. TBM yang baik adalah TBM yang dikelola secara kreatif dan inovatif. Adapun beberapa layanan yang dapat diberikan TBM berdasarkan Petunjuk dan Teknis Program Penguatan Taman Bacaan Masyarakat, yaitu: 1) menyediakan ruang baca yang nyaman dan bahan bacaan yang bervariasi dan bermutu, serta sesuai dengan kebutuhan pengunjung; 2) meminjamkan buku kepada pengunjung; 3) memberikan edukasi

keterampilan membaca; 4) memfasilitasi kegiatan praktik keterampilan; 5) melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan; dan 6) melaksanakan lomba-lomba, seperti lomba kemampuan membaca, bercerita, cerdas cermat, dan sebagainya.

Masalah dari penelitian ini adalah belum adanya data hasil identifikasi komunitas literasi di Kota Ternate, termasuk dalam hal data hasil refleksi dan evaluasi aktualisasi program literasi dari komunitas literasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penelusuran berbagai komunitas literasi yang terdapat di Kota Ternate. Peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kategori tujuan komunitas literasi tersebut, serta melakukan refleksi terhadap berbagai program penguatan literasi yang telah dilakukan selama ini. Dari penelitian ini, peneliti berharap agar bisa menghasilkan data komunitas literasi dan program penguatan literasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan gagasan-gagasan inovatif yang mendukung upaya penguatan literasi di Indonesia. Penelitian tentang komunitas literasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2020) tentang peran komunitas literasi terhadap peningkatan minat literasi masyarakat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya refleksi aktualisasi program literasi yang dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi untuk dapat meningkatkan pengelolaan komunitas literasi yang lebih baik.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah informasi terkait identitas komunitas penggerak literasi di Kota Ternate dan uraian kegiatan yang dilakukan dalam upaya penguatan literasi. Sumber data dari penelitian ini adalah pengurus komunitas penggerak literasi di Kota Ternate dan dokumentasi pelaksanaan program penguatan literasi yang dijadikan sebagai bahan observasi dan interpretasi untuk menghasilkan uraian deskriptif tentang upaya penguatan literasi yang dilakukan oleh komunitas tersebut.

Kriteria pemilihan informan adalah anggota atau pengurus komunitas literasi di Kota Ternate yang aktif dan memahami pengelolaan komunitas literasi yang diikutinya. Jumlah informannya disesuaikan dengan jumlah komunitas literasi yang berhasil diidentifikasi, yaitu 28 komunitas, masing-masing komunitas diwakili oleh satu orang pengurus sebagai informan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi, dan pedoman analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi. Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan wawancara bersama pengurus komunitas penggerak literasi untuk memperoleh informasi tentang identitas komunitas yang dikelola. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap dokumentasi kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut dalam upaya penguatan literasi. Selanjutnya, data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, serta didasarkan pada teori reflektif York-Barr, dkk (Lang & Wong, 2009) yang terdiri dari beberapa pertanyaan reflektif, yaitu apa yang dilakukan, untuk apa, apa yang bisa dipelajari, dan bagaimana implikasinya terhadap cara berpikir dan bertindak selanjutnya.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diidentifikasi 28 komunitas penggerak literasi di Kota Ternate beserta dengan fokus kegiatan yang dilakukan dalam upaya penguatan literasi. Dari 28 komunitas penggerak literasi tersebut terdapat 15 komunitas yang dapat dikategorikan sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Komunitas penggerak literasi lainnya merupakan komunitas yang belum dapat dikategorikan sebagai TBM, karena belum menyediakan tempat dan bahan bacaan yang bervariasi khusus untuk kegiatan membaca masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut yaitu menjadi wadah untuk melakukan kajian dan diskusi terkait berbagai topik dan isu terkini. Ada komunitas yang fokus pada bidang pengembangan literasi masyarakat di bidang kepenulisan, misalnya Komunitas Lingkar Pena Malut dan Komunitas Lingkar Pena Institut. Ada juga beberapa komunitas yang berfokus menggerakkan literasi pada bidang literasi ekologi dan tumbuhan, yaitu Komunitas Literasi Alam Kopri Malut dan Komunitas Kampung Belajar Flora. Selain itu, ada pula komunitas yang bergerak di bidang literasi budaya dan kearifan lokal, misalnya Komunitas Fala Budaya, Komunitas Seni Budaya Molokiyah, dan Komunitas Sastra Lisan Ternate. Daftar komunitas dan fokus kegiatan yang dilakukan tersebut diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Komunitas Penggerak Literasi di Kota Ternate

| No | Komunitas | Alamat | Kegiatan |
|----|-------------------------|----------------------------------|--|
| 1 | Taman Baca Maluku Utara | Toboko, Kedai Kopi Jenggala Raya | Kegiatan yang banyak dilakukan oleh Taman Baca Maluku Utara dalam upaya penguatan literasi di Kota Ternate adalah melakukan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya kecakapan literasi bagi masyarakat. |
| 2 | Rumah Baca Bambu | Kota Ternate | Rumah Baca Bambu dapat dikategorikan sebagai salah satu taman bacaan masyarakat di Kota Ternate yang ikut serta melakukan kegiatan penguatan literasi masyarakat dengan menyediakan berbagai bahan bacaan kepada masyarakat. |
| 3 | Rumah Baca Kalumata | Kel. Kalumata | Rumah Baca Kalumata merupakan taman bacaan masyarakat yang ikut serta melakukan kegiatan penguatan literasi dengan memfasilitasi masyarakat untuk menumbuhkan minat baca. |
| 4 | Rumah Baca Maku Sidoto | Kelurahan Faudu | Rumah Baca Maku Sidoto merupakan taman bacaan masyarakat yang ikut serta menguatkan literasi masyarakat dengan menyediakan tempat dan berbagai bahan bacaan. |
| 5 | Rumah Baca NBCL | Kelurahan Sasa | Kegiatan yang banyak dilakukan oleh komunitas Rumah Baca NBCL sebagai salah satu taman bacaan masyarakat di Kota Ternate |

| | | | |
|----|-------------------------|-------------------------------------|---|
| | | | adalah menyediakan berbagai bahan bacaan untuk ikut serta menumbuhkan motivasi dan minat baca masyarakat. |
| 6 | Rumah Baca Rimba Toboko | Kel. Toboko | Rumah Baca Rimba Toboko merupakan taman bacaan masyarakat yang ikut serta melakukan kegiatan penguatan literasi masyarakat melalui penyediaan wadah dan bahan bacaan, serta menjadi tempat bagi berbagai kalangan untuk berdiskusi. |
| 7 | Sabua Baca Soa-Sio | Kel. Soasio | Kegiatan yang banyak dilakukan oleh komunitas Sabua Baca Soa-Sio adalah kegiatan membaca buku dan berdiskusi. Komunitas ini juga menyediakan tempat dan berbagai bahan bacaan untuk masyarakat. |
| 8 | Taman Baca Kinandra | Jl. Maliaro RT 07/RW05 Kel. Maliaro | Taman Baca Kinandra merupakan taman bacaan masyarakat yang ikut serta menguatkan literasi masyarakat dengan upaya menyediakan tempat dan berbagai bahan bacaan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. |
| 9 | Taman Baca Tobololo | Kel. Tobololo | Taman Baca Tobololo merupakan taman bacaan masyarakat yang menyediakan tempat untuk membaca buku dan juga menyediakan berbagai bahan bacaan sebagai upaya untuk ikut serta menguatkan literasi masyarakat. |
| 10 | TBM Falah Baca | Kel. Sulamadaha | TBM Falah Baca merupakan taman bacaan masyarakat yang ikut serta melakukan kegiatan penguatan literasi masyarakat dengan menyediakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan edukatif. |
| 11 | Teras Baca Ummi | Kel. Sasa RT 06/RW 03 | Kegiatan yang banyak dilakukan oleh komunitas Teras Baca Ummi adalah kegiatan membaca dan berdiskusi bersama. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk ikut serta menguatkan literasi masyarakat. |
| 12 | TBM Ternate | Kota Ternate | Taman bacaan masyarakat Ternate merupakan komunitas yang banyak melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya meningkatkan kecakapan literasi masyarakat. Dalam berkegiatan, komunitas ini banyak berkolaborasi dengan berbagai pihak agar dapat menghasilkan program penguatan literasi masyarakat yang lebih efektif. |
| 13 | Literasi Jalanan Malut | Kelurahan Gamalama | Kegiatan literasi yang banyak dilakukan oleh komunitas Literasi Jalanan Malut adalah melakukan kegiatan diskusi dan kajian terhadap berbagai isu. |

| | | | |
|----|---------------------------|---|---|
| 14 | Literasi Lolube | Jl. SMP Al-Irsyad, RT 012/RW 06, Kel. Jati Perumnas | Kegiatan atau program penguatan literasi yang banyak dilakukan oleh komunitas Literasi Lolube adalah kegiatan membaca buku dan diskusi |
| 15 | Pustaka Pangaji | RT 06/RW 03 Kel. Akehuda | Kegiatan yang banyak dilakukan oleh komunitas Pustaka Pangaji dalam upaya melakukan penguatan literasi adalah menyediakan wadah untuk berdiskusi, serta menjadi fasilitator untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. |
| 16 | Perempuan Literat | Jl. Batu Angus, Kel. Tabam | Perempuan literat merupakan komunitas penggerak literasi yang berfokus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada kalangan perempuan di Kota Ternate. |
| 17 | Pilas Institute | Jl. Pertamina, Kel. Jambula RT 10/RW 005 | Pilas Institute merupakan komunitas penggerak literasi yang ikut serta melakukan kegiatan penguatan literasi melalui penyediaan wadah untuk berdiskusi dan melakukan kajian terhadap berbagai topik dan isu. |
| 18 | Pusmat Kota Ternate | Kelurahan Akehuda | Pusmat Kota Ternate adalah pusat kajian mahasiswa di Kota Ternate yang banyak melakukan kegiatan penguatan literasi melalui kegiatan diskusi terkait berbagai bidang ilmu pengetahuan, serta berbagai isu terkini. |
| 19 | Forum Lingkar Pena | Kota Ternate | Forum Lingkar Pena merupakan salah satu komunitas penggerak literasi yang pengurus dan programnya sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Ternate. Pada dasarnya, komunitas ini fokus pada upaya penguatan literasi dalam bidang keterampilan menulis. |
| 20 | Forum Studi Independensia | Kelurahan Sasa RT 03, Kecamatan Ternate Selatan | Berdasarkan hasil pengamatan terhadap rekam jejak program Forum Studi Independensia, terlihat bahwa komunitas ini berupaya melakukan penguatan literasi dengan memberikan wadah bagi masyarakat untuk saling bertukar pikiran melalui kegiatan diskusi dan pengkajian berbagai bidang ilmu pengetahuan. |
| 21 | Kampung Belajar Flora | Kelurahan Sasa Puncak | Kampung Belajar Flora merupakan salah satu komunitas penggerak literasi di Kota Ternate yang ikut serta melakukan penguatan literasi dengan berfokus pada bidang pembelajaran flora. |
| 22 | Kelas Inspirasi Ternate | Koloncucu Jln. Bola (Rumah | Kelas Inspirasi Ternate merupakan komunitas penggerak literasi yang juga sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota |

| | | | |
|----|--------------------------------|--|---|
| | | Pisang Koloncucu) | Ternate. Kegiatan atau program yang fokus dilakukan komunitas ini adalah memberikan inspirasi kepada para pelanjut generasi. Hal tersebut dilakukan dengan menghadirkan berbagai inspirator dari berbagai kalangan dan profesi untuk berbagi inspirasi dan motivasi. |
| 23 | Bacarita Sastra | Kelurahan Sasa | Bacarita Sastra merupakan komunitas penggerak literasi yang berupaya melakukan penguatan literasi melalui penyediaan wadah untuk berdiskusi dan berkreasi. Komunitas ini berkolaborasi dengan berbagai media informasi untuk berbagi edukasi dan juga bekerja sama dengan banyak akademisi dan praktisi untuk melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat. |
| 24 | Fala Budaya | Kelurahan Akehuda | Fala Budaya merupakan komunitas penggerak literasi yang banyak melakukan kegiatan penguatan literasi di bidang kebudayaan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan berbagai bentuk kearifan lokal |
| 25 | Komunitas Sastra Lisan Ternate | Kel. Tarau RT 02/RW 01, Kec. Ternate utara | Komunitas Sastra Lisan Ternate merupakan komunitas yang banyak melaksanakan kegiatan literasi yang berfokus di bidang Sastra Lisan. Ternate merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak warisan berupa sastra lisan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu bentuk inspirasi yang mendorong berdirinya komunitas ini. |
| 26 | Lembaga Seni Budaya Molokiyah | Ling. Benteng Oranye | Kegiatan literasi yang banyak dilakukan oleh Lembaga Seni Budaya Molokiyah adalah kegiatan yang berfokus pada bidang kebudayaan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan berbagai bentuk kebudayaan yang ada di Kota Ternate. |
| 27 | Lingkar Pena Institut Malut | Jalan Facei, Sangaji Utara | Lingkar Pena Institut Malut merupakan komunitas penggerak literasi yang banyak melakukan kegiatan diksusi dan edukasi dalam bidang kepenulisan. |
| 28 | Literasi Alam Kopri Malut | Kelurahan Akehuda | Literasi Alam Kopri Malut merupakan komunitas penggerak literasi yang berfokus pada penguatan literasi di bidang pembelajaran tentang alam. |

Sumber: Hasil identifikasi dan analisis dokumentasi kegiatan komunitas penggerak literasi di kota Ternate

Dokumentasi kegiatan komunitas penggerak literasi di Kota Ternate yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat di Kota Ternate



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait identifikasi komunitas literasi dan refleksi aktualisasi program penguatan literasi di Kota Ternate, dapat dideskripsikan bahwa terdapat 15 komunitas literasi yang dapat dikategorikan sebagai komunitas Taman Bacaan Masyarakat, yaitu Taman Baca Malut, Taman Bacaan Masyarakat Ternate, Rumah Baca Bambu, Rumah Baca Kalumata, Rumah Baca Maku Sidoto, Rumah Baca NBCL, Rumah Baca Rimba Toboko, Sabua Baca Soa-Sio, Taman Baca Kinandra, Taman Baca Tobololo, TBM Falah Baca, Teras Baca Ummi, Literasi Jalanan Malut, Literasi Lolube, dan Pustaka Pangaji. Terlihat bahwa komunitas literasi TBM memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis komunitas literasi lainnya. Yanto, dkk. (2016) berpendapat bahwa salah satu bentuk gerakan literasi yang berkembang saat ini adalah komunitas penggerak literasi dalam bentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Ketika kegiatan TBM dianalisis dengan pertanyaan reflektif yang pertama, maka hal yang dieksplorasi adalah terkait kegiatan apa yang dilakukan. Dari hasil observasi terhadap dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Taman Bacaan Masyarakat di Kota Ternate dapat diuraikan bahwa ada berbagai kegiatan kreatif yang dilakukan dalam upaya penguatan literasi. Tujuan tersebut selaras dengan pendapat Misriani & Mulyono (2019) bahwa program taman bacaan masyarakat dapat menjadi salah satu media untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Muttaqin, dkk. (2020) juga mendukung hal tersebut dengan mengungkapkan bahwa penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui komunitas literasi.

Terlihat bahwa pengelola dari setiap TBM membudayakan kegiatan musyawarah bersama sesama pengelola terkait tata kelola dan program literasi yang akan dilaksanakan. Dari hasil

musyawarah tersebut berlanjut pada kegiatan sosialisasi program kepada berbagai kalangan masyarakat dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kecakapan literasi bagi masyarakat. Saepuddin, dkk. (2017) mengatakan bahwa taman bacaan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi berbagai kalangan. Beberapa program TBM yang teramati dalam penelitian ini, yaitu kegiatan membaca nyaring, kegiatan diskusi, bedah buku, kegiatan lomba kecakapan literasi, kegiatan pembelajaran sejarah, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara sepihak, tetapi dilaksanakan secara kolaboratif bersama berbagai komunitas atau lembaga lainnya.

Analisis reflektif selanjutnya terkait dengan tujuan kegiatan atau program TBM. Secara umum, dapat dideskripsikan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan berbagai kegiatan TBM adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi masyarakat. Misalnya kegiatan sosialisasi program TBM bertujuan untuk memperkenalkan atau memberikan informasi kepada masyarakat tentang jenis dan pentingnya kegiatan literasi yang akan dilakukan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berliterasi. Sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya merupakan bentuk aktualisasi kegiatan literasi yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Kegiatan membaca nyaring merupakan upaya untuk membiasakan masyarakat menjadi literat, kegiatan diskusi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta diskusi terkait berbagai topik dan isu, bedah buku dilakukan sebagai upaya untuk memberikan wawasan kepada masyarakat, kegiatan lomba kecakapan literasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat literasi dan memberikan apresiasi kepada masyarakat yang ikut serta dalam berliterasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui komunitas literasi, masyarakat telah berperan sebagai pelaku sekaligus sebagai sasaran penguatan literasi. Adhimi & Prasetyawan (2019) mengatakan bahwa melalui komunitas literasi, masyarakat dapat menjadi pelaku sekaligus sebagai objek penguatan literasi.

Berdasarkan hasil analisis berbagai program TBM diperoleh pembelajaran bahwa banyak masyarakat yang dengan tulus ikut berperan serta dalam melakukan penguatan literasi. Mereka bekerja tanpa pamrih demi mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Banyak program kreatif yang lahir dari berbagai komunitas Taman Bacaan Masyarakat di Kota Ternate. Menurut Juknis Program Penguatan Taman Bacaan Masyarakat yang diterbitkan Dirjen PAUDNI bahwa TBM adalah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sebagai perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat (Kemdikbud, 2016:107-118).

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tersebut, pertanyaan reflektif terkait implikasi kegiatan terhadap cara berpikir dan bertindak selanjutnya dapat dijawab bahwa komunitas TBM harus terus berkembang dengan berbagai program penguatan literasinya. Komunitas literasi dapat menjadi salah satu penggerak literasi yang mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, sehingga dapat ikut serta memberikan solusi bagi rendahnya literasi di Indonesia (Mahargono, 2018; Reza & Syamsuddin, 2020; Mawlana, 2021). Oleh karena itu, pemerintah perlu hadir untuk membuat para pengelola TBM terus bersemangat dalam melakukan penguatan literasi. Dalam buku petunjuk teknis TBM Rintisan (2013) dijelaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan bahan-bahan bacaan bagi

masyarakat yang memfasilitasi dan melayani kegiatan membaca dan menulis, serta kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa tidak semua komunitas literasi sudah berbentuk TBM. Dikatakan demikian karena beberapa komunitas literasi belum menyiapkan ruang baca dan bahan bacaan yang bervariasi untuk masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Rahayu & Widiastuti (2018) bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sarana atau tempat yang di dalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat secara umum. Beberapa tujuan kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut adalah penguatan literasi di bidang kepenulisan, penyediaan ruang diskusi, penguatan literasi alam dan tumbuhan, serta kegiatan literasi budaya dan kearifan lokal. Komunitas literasi yang fokus pada bidang penguatan literasi di bidang kepenulisan, yaitu Komunitas Forum Lingkar Pena dan Lingkar Pena Institut Malut. Komunitas literasi yang berperan sebagai komunitas penyedia ruang diskusi dan edukasi, yaitu Komunitas Perempuan Literat, Pils Institute, Pusmat Kota Ternate, Forum Studi Independensia, Kelas Inspirasi Ternate, Komunitas Bacarita Sastra, Komunitas literasi yang fokus melakukan kegiatan penguatan literasi di bidang pembelajaran alam dan tumbuhan, yaitu Komunitas Literasi Alam Kopri Malut dan Kampung belajar Flora. Komunitas literasi yang berperan serta dalam upaya penguatan literasi di bidang budaya dan kearifan lokal, yaitu Komunitas Fala Budaya, Komunitas Sastra Lisan Ternate, dan Lembaga Seni Budaya Molokiyah.

Dari jenis dan tujuan komunitas literasi yang bervariasi tersebut dapat diperoleh pelajaran bahwa komunitas literasi memiliki posisi strategis untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki wawasan multiliterasi. Munir & Hidayatullah (2019) mengatakan bahwa program Taman Bacaan Masyarakat menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Khoiruddin & Imron (2016) juga menambahkan bahwa masyarakat dapat memperoleh pembelajaran multiliterasi melalui taman bacaan masyarakat. Jene, dkk. (2013) menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat dapat menjadi wadah yang representatif untuk menumbuhkan budaya baca masyarakat. Hal yang paling penting adalah bahwa kehadiran berbagai komunitas literasi akan ikut serta dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Ati (2015) mengungkapkan bahwa pengembangan taman bacaan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengembangan program pendidikan di Indonesia.

Berbagai komunitas tersebut perlu diberikan dukungan sarana dan prasarana, misalnya dalam hal pengadaan ruang baca dan bahan bacaan yang bervariasi dan bermutu. Sebagaimana yang diungkapkan Momuat (2021) bahwa komunitas literasi sangat berperan penting dalam mendukung minat baca masyarakat, sehingga perlu disediakan wadah pengembangan literasi yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, pengelola dari berbagai komunitas literasi tersebut perlu diberikan pembinaan yang dapat menjadikan mereka lebih kreatif dan inovatif dalam melahirkan program penguatan literasi. Yanto (2018) mengatakan bahwa perlu dilakukan peningkatan kapasitas penggerak komunitas literasi, baik dalam bentuk moril maupun materi agar komunitas tersebut terus melakukan gerakan literasi secara konsisten dan berkelanjutan. Pramudyo, dkk. (2018) juga mengungkapkan bahwa pengelola Taman Bacaan Masyarakat harus terus berinovasi untuk melahirkan berbagai program penguatan literasi. Ruang diskusi yang dihadirkan komunitas literasi akan lebih hidup dengan banyaknya referensi

sebagai acuan untuk berargumentasi. Pelestarian budaya dan kearifan lokal akan lebih terarah dengan tersedianya berbagai buku bacaan yang relevan, dan begitu juga dengan penguatan literasi alam dan tumbuhan akan lebih efektif jika didukung oleh berbagai teori dan hasil penelitian yang sesuai.

Simpulan

Temuan dari penelitian ini adalah hasil identifikasi 28 komunitas literasi di kota Ternate. Aktualisasi program literasi dari komunitas tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu program literasi dalam bentuk taman bacaan masyarakat yang menyediakan tempat dan berbagai bahan bacaan bagi masyarakat, komunitas penggerak literasi yang menjadi fasilitator kegiatan diskusi dan kajian beragam isu, komunitas yang berfokus pada penguatan literasi ekologi, dan komunitas penggerak literasi yang berfokus melakukan kegiatan edukasi dalam bidang kepenulisan. Kegiatan utama yang dilakukan oleh para komunitas penggerak literasi adalah menyediakan wadah pengembangan berbagai bentuk literasi, yaitu literasi membaca, literasi menulis, literasi ekologi, dan juga melakukan penguatan literasi melalui kegiatan diskusi. Implikasi dari berbagai program literasi yang dilaksanakan adalah meningkatkan minat dan kecakapan literasi masyarakat, serta ikut berkontribusi dalam mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan agar penguatan literasi tidak hanya dibebankan kepada pemerintah atau hanya difokuskan melalui lingkungan pendidikan formal, tetapi penguatan literasi harus dilakukan secara bersama-sama melalui kolaborasi. Batasan penelitian ini adalah identifikasi komunitas literasi di Kota Ternate dan refleksi program literasi yang telah diaktualisasikan. Oleh karena itu, terbuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan memanfaatkan hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca dalam Menyebarkan Virus Literasi “Perpustakaan Jalanan DIY”. *Jurnal Iqra'*, 14(1).
- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(1), 5.
- Ati, S. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 89-100.
- Haerul & Yusrina. (2023). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 79-84.
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 175-191.
- Hutri, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 5(1),

142-164.

- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 291-319.
- Lang, Quek Choon, dan Wong, A.F.L. (2016). *Engaging Beginning Teachers*. Singapore: Pearson Education Ltd.
- Mahargono, S. (2018). Membangun kegiatan literasi melalui komunitas: upaya pustakawan bergerak dengan program go-read. *Media Pustakawan*, 25(3), 39-48.
- Mawlana, A. (2021). Makna komunitas literasi bagi masyarakat kota Sumenep dalam pembangunan SDM. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(1), 29-40.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-172.
- Momuat, W. K. P. (2021). Peran Komunitas Literasi dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 23-29.
- Muttaqin, M. Z., Evendi, A., & Suryanti, M. S. D. (2020). Peran Dan Strategi Komunitas Lontar Dalam Menyebarkan Budaya Literasi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 155-162.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(1), 29-38.
- Reza, M. A., Rum, M., & Syamsuddin, S. (2020). *Peran Komunitas Literasi Perpus Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1-12.
- Yanto, A., Rodiah, S., & Lusiana, E. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas di Sudut Baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 107-118.